

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit saluran pencernaan merupakan golongan besar dari penyakit pada organ esofagus, lambung, usus halus, usus besar, rektum, anus, dan asesoris pada sistem pencernaan. Gastritis merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang dialami secara global oleh sebagian besar manusia di dunia. Data penyakit gastritis di Indonesia menempati peringkat 10 besar penyakit di rumah sakit, dengan jumlah 234.663 orang dengan gastritis yang melakukan pengobatan, baik rawat jalan maupun rawat inap pada tahun 2020 (Tuti et al., 2024). Kondisi penyakit ini menyebabkan pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, angka kejadian gastritis di dunia dengan prevalensi kasus 1,8 – 2,1 juta penduduk setiap tahunnya, dengan Asia Tenggara 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya (Nuruniyah et al., 2024). Kemetrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2022, prevalensi penderita gastritis di Indonesia dengan persentase 40,8% (Pusfitasari et al., 2024). 60,8% dari total penderita gastritis mengalami gejala seperti nausea derajat sedang hingga memerlukan perawatan (Yunanda et al., 2023). Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta pada tahun 2022, jumlah penderita gastritis di DIY adalah 18.988 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta didapatkan data pasien gastritis bulan Januari-Februari 2025 yaitu 75 pasien dengan keluhan nausea yang dirawat inap maupun rawat jalan.

Gastritis terjadi akibat kerusakan lapisan mukosa lambung yang menyebabkan terjadinya difusi asam lambung dan pepsin, sehingga menstimulasi pelepasan histamin yang berpotensi meningkatkan kerusakan sel-sel lapisan lambung. Penderita gastritis mengalami gejala seperti nyeri pada area epigastrium, nausea, dan ketidaknyamanan pada area dada hingga kerongkongan (esofagus), serta kehilangan nafsu makan (Azer et al., 2025). Nausea pada gastritis terjadi melalui mekanisme stimulus yang berasal dari visceral, vestibular, dan kemoreseptor dimediasi oleh hormone dopamine, serotonin, dan asetilkolin. Penurunan parasimpatis dan peningkatan modulasi simpatis melalui sistem saraf otonom yang mengatur refleks vagal, sehingga terjadi efek mual atau muntah (Zhong et al., 2021).

Penatalaksanaan gastritis dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis sebagai terapi pendukung dari tindakan medis. *Massage* merupakan tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak seperti oto, tendon atau ligamen tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan/atau meningkatkan

sirkulasi (Hurai, 2019). *Effleurage massage* adalah bentuk pijatan dengan menggunakan telapak tangan yang dilakukan dengan tekanan lembut dari arah bawah menuju ke atas, dengan arah yang memutar beraturan serta dilakukan secara berulang (Salsabila & Mochartin, 2022). *Foot effleurage massage* adalah teknik pemijatan pada kaki dengan cara mengusap dan menekan sepanjang telapak kaki hingga betis bagian belakang. *Foot effleurage massage* berfungsi dalam menurunkan masalah kesehatan seperti nausea pada penderita gastritis maupun nausea akibat efek samping pengobatan atau pasca tindakan anestesi. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan intervensi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Gastritis menjadi salah satu permasalahan gangguan sisten pencernaan yang dialami oleh sejumlah orang di dunia bahkan di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta kasus penyakit gastritis tergolong tinggi. Angka kejadian gastritis di Rumah Sakit Bethesda dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yaitu 75 pasien dengan keluhan nausea yang dirawat inap maupun rawat jalan. Terapi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah nausea pada pasien gastritis adalah *foot effleurage massage*. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam karya ilmiah akhir

yaitu pada pasien dengan gastritis, maka peneliti memberikan intervensi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui aplikasi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nausea pasien, dengan menggunakan *The Index of Nausea, Vomiting, and Retching (IVNR)* sebelum diberikan intervensi *foot effleurage massage* pada pasien dengan gastritis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi tingkat nausea pasien, dengan menggunakan *The Index of Nausea, Vomiting, and Retching (IVNR)* sesudah diberikan intervensi *foot effleurage massage* pada pasien dengan gastritis di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan

dengan “Aplikasi *Foot Effleurage Massage* untuk Menurunkan Nausea pada Pasien dengan Gastritis di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025’.

2. Praktis

a. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang intervensi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis.

b. Bagi IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi intervensi tambahan bagi perawat dan tenaga kesehatan yang bekerja di IGD untuk diberikan kepada pasien gastritis yang mengalami masalah keperawatan nausea.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya maupun untuk metode karya ilmiah tentang intervensi *foot effleurage massage* untuk menurunkan nausea pada pasien dengan gastritis.